
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGUNAKAN METODE SQ3R DI SEKOLAH DASAR

Marlina¹⁾, Iis Aprinawati^{2)*} Vitri Anggraini^{3)*}

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3)} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

*Email : linaaa1497@gmail.com

aprinawatiis@mail.com

vitrihardi@mail.com

Abstrak

Belajar adalah proses yang aktif ketika siswa harus terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagai respons terhadap stimulus guru. Stimulus yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa. Menumbuhkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode SQ3R. Metode pembelajaran SQ3R merupakan metode belajar yang melaksanakan pembelajaran membaca cepat pada anak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai. Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif kuantitatif. Rata-rata kecepatan baca siswa pada siklus I yaitu 97 kpm dan rata-rata persentase pemahaman isi bacaan 70%, kemampuan membaca siswa 68 kpm, sedangkan pada siklus II, Rata-rata kecepatan baca pada siklus II yaitu 111 kpm, rata-rata persentase pemahaman isi bacaan yaitu 72% dan kemampuan membaca cepat 82 kpm. Sehingga berdasarkan hasil penelitian metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara cepat.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Metode SQ3R

Abstract

Learning is an active process when students must directly involved in various learning activities to response stimulus of teachers. The stimulus given by the teacher would be meaningless without their attention and motivation. Growing students motivation can be done by implementation of SQ3R method. SQ3R learning method is a method of learning that implementing to read faster in the children. The subject of this research were students of SDN 014 Ganting Damai Grade 5 in academic year 2020/2021. Technique of data collection using observation, questionnaire, and achievement test, while the technique of data analysis used descriptive quantitative. Based on the result the average speed read of students in the first cycle is 97 words per minute and the average percentage of understanding the content of reading 70%, the ability of students' reading 68 words per minute. Beside that, In cycle II, the average speed read of the second cycle that is 111 wpm average of understanding the content of reading is 72% and the ability to read quickly 82 wpm. So based on research results SQ3R method can improve students' ability to read quickly. Keywords: Reading Ability, SQ3R Methods.

Keywords: Reading Ability, SQ3R Methods

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis dan sistematis dan kritis. Simbolon (2016:56-57) mengemukakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan kepada siswa tentunya dapat meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat aspek tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk “Meningkatkan Kemampuan Membaca, Khususnya Kemampuan Membaca Cepat untuk kelas V SDN 014 Ganting Damai, membaca yang baik adalah membaca dengan cepat dan mengetahui dengan cepat pula maknanya.

Kemampuan yang harus dimiliki siswa kelas V Ganting Damai dalam membaca cepat, yaitu kemampuan dengan kecepatan kata per menit dan memahami isi bacaan. Kemampuan siswa kelas V Ganting Damai dalam membaca khususnya membaca cepat masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru pada bulan April 2021 di SD Negeri 014 Ganting Damai kecamatan Salo

Kab. Kampar, bahwa selama ini kemampuan membaca cepat siswa belum dapat dicapai secara maksimal oleh siswa. Ini disebabkan oleh kemampuan membaca cepat siswa belum merata. Selain itu, siswa masih menggunakan kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca cepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V masih rendah dalam membaca cepat. Dari 20 siswa hanya 50 % siswa yang mampu dalam membaca khususnya membaca cepat dan siswa lainnya masih banyak yang kurang dalam membaca cepat. Rendahnya kemampuan membaca cepat siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya tingkat membaca cepat adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran membaca cepat adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan.

Guru belum pernah mengukur seberapa besar kecepatan membaca yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia. Upaya untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca dan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat adalah dengan menerapkan metode Survei, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) menurut Haryadi (2012), Metode SQ3R merupakan sistem membaca yang populer digunakan oleh orang, yang terdiri dari lima langkah, yaitu: Survei, Question, Read, Recite, dan Review.

Hal senada juga dikemukakan oleh Masrurotum. (2016), metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya, serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan yaitu: SQ3R (Survey, Question, Recite, Read, dan Review). Penerapan metode SQ3R diawali dengan siswa membangun gambaran umum tentang bahan yang sedang dipelajari, lalu siswa membaca dengan cepat dalam bentuk gambar cerita, dan membuat pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Salah satu kelebihan dari metode SQ3R adalah dengan metode ini siswa cenderung lebih mudah menguasai isi bacaan Masrurotum (2016).

Hal ini terjadi karena sebelum membaca, pembaca melakukan survei bacaan terlebih dahulu untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Kemudian ia mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya terdapat dalam bacaan tersebut. Lebih lanjut, Santosa (dalam Yasrulefendi, 2018), keunggulan metode SQ3R dapat digunakan untuk membaca bacaan menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh pembaca. Dengan menerapkan metode SQ3R sebagai sarana “untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas V Ganting Damai, dengan metode ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca cepat. Di samping itu, diharapkan dapat menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca cepat.

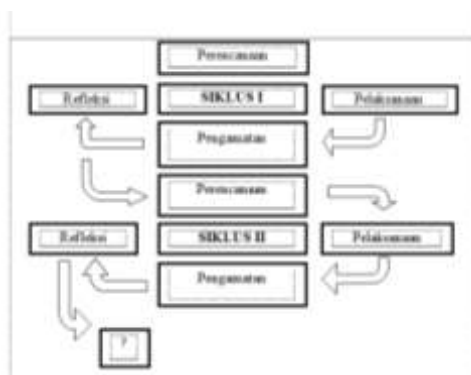
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi & Arikunto, (2016: 3) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan “suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas yang 44 dilakukan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Maksud dari penelitian tindakan kelas adalah adanya hubungan kerjasama antara peneliti dengan guru kelas V SDN 014 Ganting Damai dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas V yang dilakukan secara bersiklus di SDN 014 Ganting Damai.

Prosedur Penelitian Suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan model

penelitian tindakan kelas (Dadang Iskandar & Nasrim, 2015: 23) yang terdiri dari langkah – langkah yaitu : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas yang terdiri dari empat komponen kegiatan yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Adapun prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang siklus penelitian dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka, untuk mencari persentase keberhasilan siswa. Data kuantitatif ini diperoleh dari nilai hasil keterampilan membaca cepat siswa.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Data ini diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui metode pembelajaran SQ3R. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif (Margono, 2011). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara ini dapat dilakukan secara spontan artinya peneliti mendapat data mengenai kemampuan membaca cepat siswa kelas V pada saat proses pembelajaran langsung.

2) Teknik Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Catatan diperoleh dari apa yang peneliti lihat, dialami, didengar, dan yang dipikirkan.

3) Teknik Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa setelah proses pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau perkembangan

pelaksanaan tindakan. Bentuk tes dalam penelitian ini tes tertulis dalam bentuk objektif pilihan ganda dan subyektif berbentuk essay.

4) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mendokumentasikan silabus, RPP, profil sekolah, sarana dan prasarana, serta foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan sesuai situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *SQ3R*.

B. Instrumen Penelitian

1. Instrumen yang digunakan

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tugas siswa.

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik belajar menyelesaikan soal kemampuan membaca cepat.

c. Lembar tugas siswa

Lembar tugas siswa adalah lembaran yang dibuat guru untuk siswa yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan siswa setelah guru menyampaikan materi pembelajaran.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data yang dianalisis yaitu data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

1. Teknik Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari nilai yang diperoleh siswa pada waktu tes tertulis. Nilai kemudian diurutkan dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah untuk mengetahui siapa yang mendapatkan nilai tertinggi dan nilai yang terendah serta untuk mendapatkan data siswa yang belum tuntas. Hasil tes seluruh siswa dijumlahkan dan dibagi dengan banyaknya siswa yang mengikuti tes agar didapatkan nilai rata-rata kelas. Penghitungan persentase nilai tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NPn = \frac{R}{\frac{NX}{S}} 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai dalam persen

R = skor yang dicapai siswa

n = nilai maksimal

s = banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil perhitungan kemampuan membaca cepat siswa dengan teknik *SQ3R* dari masing-masing siklus ini kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran

mengenai persentase peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode *SQ3R*.

2. Teknik Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes yaitu data observasi, jurnal, dan wawancara. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*.

Adapun penilaian ketuntasan kemampuan membaca cepat siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 1
Penilaian Ketuntasan Kemampuan Membaca cepat

Penilaian	Deskripsi
75kata kurang dari satu menit	Sangat Baik
75kata permenit	Baik
75kata lebih dari satu menit	Kurang

(Sumber : Wardhani dalam Maesari, dkk., 2019: 97)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan tindakan siklus I, guru, siswa dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat membaca, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai membaca dengan kecepatan kepada siswa. Adapun masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan saat membaca dari cerita teks bacaan tersebut, dan hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam membaca cepat sehingga nilai mereka banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti berusaha agar siswa aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya, sehingga mereka yang merasa kurang aktif mau mengemukakan pendapatnya dalam membaca penyelesaian masalah dalam lembar kerja siswa dan memberikan mereka motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap bahasa indonesia dengan materi membaca cepat meningkat dan tidak merasa takut dengan membaca dengan kecepatan tinggi.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus I menunjukkan kemampuan pemmembaca cepat siswa sudah meningkat. Naamun, presentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) yang ditetapkan yaitu 75%, sedangkan presentase belajar siswa dengan demikian masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca cepat mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Nilai Kemampuan membaca cepat Siswa
Siklus 2 Pertemuan I

No	Interval	Siklus 2 Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	KEM 250 kata permenit	Sangat Baik	3
2	KEM 75 kata permenit	Baik	10
3	KEM 75kata kurang dari 30 detik	Cukup	1
4	KEM 75kata kurang dari 30 detik	Kurang	6
JUMLAH SISWA		20	
RATA-RATA		75,6	
KATEGORI		Cukup	
JUMLAH YANG TUNTAS		17	70%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		3	30%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui siswa yang tuntas 17 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 20 orang siswa, dan dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 3 orang siswa, pada kategori baik terdapat 10 orang siswa dengan inisial AMR, AN, MH,MM, MZN,MKN,MM dan SDP pada kategori cukup terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama AAN. Pada kategori kurang terdapat 6 orang siswa dengan inisial BAM, DM, LUM, MS, MZN dan MF, siswa.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan II peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Nilai Kemampuan membaca cepat Siswa
Siklus 2 Pertemuan II

No	Interval	Siklus 2 Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	KEM 250 kata permenit	Sangat Baik	1
2	KEM 75 kata permenit	Baik	10
3	KEM 75kata kurang dari 30 detik	Cukup	4
4	KEM 75kata kurang dari 30 detik	Kurang	5
JUMLAH SISWA		20	
RATA-RATA		86,6	
KATEGORI		Baik	
JUMLAH YANG TUNTAS		18	80%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		2	20%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui siswa yang tuntas 18 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 20 orang siswa, dan dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 1 orang siswa dengan inisial DF, pada kategori baik terdapat 10 orang siswa dengan inisial AFR, AIH, ARU, DA, MZN, MK, NST, MF, MH, MRM, dan PH, pada kategori cukup terdapat 4 orang siswa dengan inisial

nama AF, BAM, DM, dan MS, pada kategori kurang terdapat 5 orang siswa dengan inisial MRF, MSM, NST, PN, dan LUM orang siswa.

1) Refleksi Siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cepat menggunakan metode SQ3R sudah meningkat,
- 2) Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan metode SQ3R mata pelajaran bahasa indonesia sudah mencapai KKM 75.

Tabel 4
Rekapitulasi Keterampilan Kemampuan Membaca Cepat
Siswa Klas V SDN 014 Ganting Damai
Menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R Siklus 1 dan Siklus 2

Skor	Kategori	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100%	SB	-	-	1 siswa	-	3 siswa	-	1 siswa	-
80-89%	B	6 siswa	-	9 siswa	-	10 siswa	-	10 siswa	-
70-79%	C	-	-	4 siswa	-	1 siswa	-	4 siswa	-
60-69%	K	-	14 siswa	-	6 siswa	-	6 siswa	-	5 siswa
Jumlah		6 siswa	14 siswa	16 siswa	4 siswa	17 siswa	3 siswa	18 siswa	2 siswa
Presentase		40%	60%	80%	20%	70%	30%	80%	20%
Kategori		SK	K	SK	K	C	SK	SB	SK

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2021

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada table 4 diatas, terdapatnya peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R siswa di sekolah dasar.

Diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 20% dengan kategori kurang (<40%) dan pada pertemuan II meningkat sebesar 40% dengan kategori masih sangat kurang (<60%) , kemudian pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan 80% dengan kategori cukup (20%), dan meningkat pada pertemuan II 90% dengan kategori sangat baik (90%-100%). Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 67,5 dengan kategori kurang dan meningkat pada pertemuan II sebesar 73,35 masih dengan kategori Kurang Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan 75,6. dengan kategori cukup. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 86,6 dengan kategori baik.

Presentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca cepat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 20% dengan kategori sangat kurang (<57%) dan pertemuan II meningkat sebesar 40% dengan kategori masih sangat kurang (<57%) Pada siklus 2 pertemuan I meningkat menjadi 80% dengan kategori cukup (68%-78%). Kemudian meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 90% dengan kategori sangat baik (90%-100%).

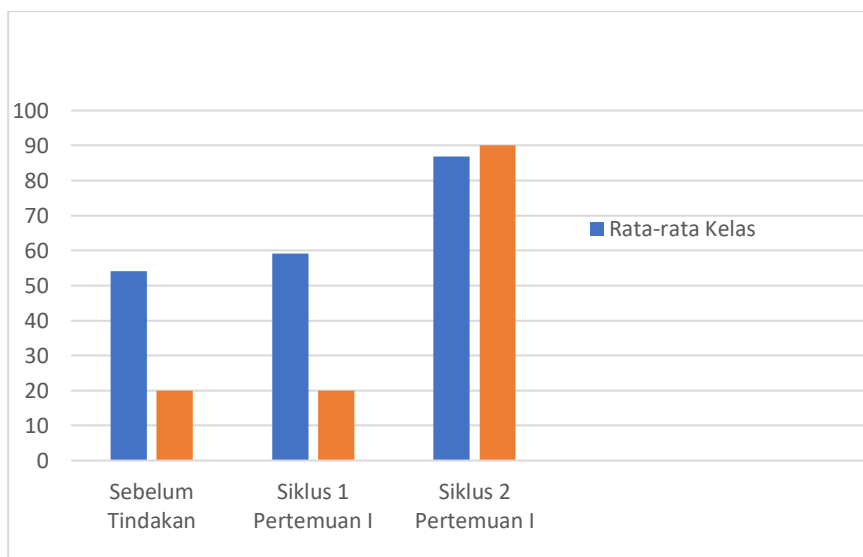
Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca cepat dari sebelum tindakan, siklus 1 dan 2 pada siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai secara jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 5
Perbandingan Keterampilan Membaca cepat
Siswa Kelas V SDN 014 Ganting Damai Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Keterangan	data awal	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	54,1	67,5	73,35	75,6	86,6
2	Presentase Klasikal	20%	20%	40%	80%	90%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 54,1. meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 67,5, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 73,5. Siklus 2 pertemuan I sebesar 75,6 lalu meningkat pada pertemuan II menjadi 86,8. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 20%. meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 20% dan di pertemuan II tetap 40%. Pada siklus 2 pertemuan I sebesar 80% dan di pertemuan II meningkat lagi menjadi 90%.

Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2
Grafik Kemampuan Membaca cepat Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan membaca cepat dan gambar di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan keterampilan membaca cepat siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cepat siswa pada siklus II 90% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 90 % atau berada pada kriteria sangat baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasilnya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R Di kelas V SDN 014 Ganting Damai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai tahun ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes pada siklus 1 pertemuan I menunjukkan ada 6 orang siswa (40%) dari 20 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori kurang (<67,5%), dan pada siklus 1 pertemuan II menunjukkan ada 16 orang siswa (80%) dari 20 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori sangat kurang (<73,35%), sedangkan pada siklus 2 pertemuan I , menunjukkan ada 17 orang siswa (70%) dari 20 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori cukup (75,6%), dan pada siklus 2 pertemuan II menunjukkan ada 18 orang siswa (80%) dari 20 siswa yang termasuk tuntas dalam kategori baik (86,6%)

Proses peningkatan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai dengan menggunakan metode SQ3R(Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Bumi Angkasa. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bandung:Bumi Angkasa.
- Amalia, F. N. (2017). Kemampuan Membaca Mahasiswa. Makalah. Disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tanggal 25 November 2017 di Universitas Sriwijaya Palembang
- Algensindo, Reno. (2016). Strategi Meningkatkan Daya Baca. Jakarta:Bumi Aksara
- Angkasa 32 Widyagogik, Vol. 4 No. 1 Juli-Desember2016 Tarigan , Dekdik, bud. (2011) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka. Harjasajana, Ahmad Selamat dan Yeti, Mulyati. 1996. Membaca 2. Jakarta:Pendidikan dan Kebudayaan
- Esti Sudi Utami. (2011). Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama. Semarang:LPS&D
- Haryadi. (2016) Retorika Membaca Model, Metode dan Teknik, Semarang:Rumah Indonesia.
- Henry Guntur. 2007. Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. 2004. Membaca Ekspresif. Bandung:Angkasa
- Kunandar Eko (2018). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta:Rajagrafindo Persada
- Masrurotun. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 kpm dengan Media Program Pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada siswa Kelas VI E Sekolah Dasar Nurul Huda Banyu Putih Kabupaten Batang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyatiningsih, E. (2014) Metode Penelitian Terapan Bidang Penelitian. Bandung:Alfabeta
- Nurhadi. (2015). Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Paniti Kongres Bahasa Jawa. 1991. Bandung: Tata Basa Baku Bahasa Jawa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Puspitasari, Kusuma. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat \pm 75 kata Per Menit dengan Model RunningText Melalui Media LCD dan Komputer pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Dukuh Watu Kabupaten Tegal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rineka Cipta. Khairudin, Alang dkk. 2019. Buku Pintar Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Lentera Ilmu
- Rahim, F. (2018). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara

- Sari, Vita Ika. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat \pm 75 KPM dengan Strategi Membaca cepat Fleksibel dan Teknik Kecepatan Membaca Cepat Minimum pada Siswa Kelas VF SDN 15 Tegal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Soedarso. (2014). Sistem Membaca cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia
- Suyatno, dkk. 2008. Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Pusat Pembukuan, departemen Pendidikan Nasional
- Tampubolon. (2008). Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. (2015). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Warsidi, Edi dan Farika. (2018). Bahasa Indonesia Membuat Cerdas. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusnita, Nita. (2011). Sistem Membaca Cepat dan efektif. Jakarta: Gramedia
- Zuhdi, Darmiyati. 2007. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: UNY. Press